**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan prilaku ke arah yang lebih baik. Peran guru dalam pembelajaran adalah mengkondusikan lingkungan agar bisa menunjang terjadinya perubahan perilaku siswa termasuk cara berpikirnya. Prinsip utama dan penting yang harus terjadi dalam proses pembelajaran adalah adanya keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi yang dimiliki siswa sehingga keteribatan itu menghadirkan pengalaman baru yang bermakna (Jihad, 2013).

Pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan semua aspek dan potensi yang ada pada siswa, baik aspek kognitif, efektif, maupun psikimotoriknya, sehingga PBM tidak lagi berpusat pada guru saja, namum memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghapal informasi dan dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa memahami informasi yang diingatnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan hasil diskusi dengan salah seorang guru IPA di SMP Negeri 1 Sei Bingai, satu kesulitan yang sering dihadapi oleh guru adalah memilih model pembelajaran yang paling tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga, banyak siswa yang tidak aktif di kelas dalam proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan 40% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 60% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntaan minimal pada pelajaran IPA di kelas VII adalah 70.

Pada materi pelajaran pencemaran dan kerusakan lingkungan, tujuan dari pelajaran tersebut adalah mengharapkan siswa agar mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dan mampu memecahkan masalah serta memberikan solusi-solusi handal dalam memecahkan masalah lingkungan. Alangkah baiknya jika materi tersebut diajarkan dengan model pembelajaran yang bisa mengarahkan siswa agar mampu mengaplikasikan dari ilmu pengetahuan yang diterimanya di sekolah.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, yang berorientasi s*tudent-centered* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah. Salah satu model pembelajaan yang berorientasikan s*tudent-centered* adalah model pembelajaran berdasarkan masalah *(Problem based learning)* dan salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk menghasilkan karya proyek yang nyata adalah model pembelajaran berbasis proyek *(Project based learning).*

*Problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi perserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari meteri pelajaran. Pembelajaran berbasis proyek *(Project based learning)* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata (Sutirman, 2013).

Menurut Astuti (2013), penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*)dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa dari 30 siswa atau 63,3%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa dari 30 siswa atau 26,7%. Dan pada sisklus II, siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dari 30 siswa atau 83,3%.

Menurut Susilowati (2013), model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hasil rata-rata nilai post-test kelas eksperimen lebih baik dibanding dengan kelas kontrol. Selain itu, rata-rata nilai akhir siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol yakni pada kelas eksperimen sebesar 83 dan ketuntsan belajarnya mencapai 100% sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai akhirnya sebesar 76 dan katuntasan belajarnya hanya 89,7%.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang **Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Project Based Learning* pada Materi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan di Kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pembelajaran 2015/2016.**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Hasil belajar IPA siswa yang masih rendah dipengaruhi oleh model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran.
3. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dan model pembelajaran berbasis proyek *(Project based learning)* belum diterapkan.

**1.3** **Batasan Masalah**

Agar masalah yang dikaji lebih fokus dan terarah maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subyek penelitian dibatasi pada siswa/i kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bingai.
2. Parameter yang diukur adalah hasil belajar siswa pada materi pencemaran dan kerusakan lingkungan.
3. Model pembelajaran yang digunakan dibatasi pada Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning) dan* Model Pembelajaran Berbasis Proyek*(Project based learning).*

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimakah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning)* pada materi pencemaran dan kerusakan lingkungan di kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimakah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning)* pada materi pencemaran dan kerusakan lingkungan di kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning)* dan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning)* pada materi pencemaran dan kerusakan lingkungan di kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pembelajaran 2015/2016?

**1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning)* pada materi pencemaran dan kerusakan lingkungan di kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning)* pada materi pencemaran dan kerusakan lingkungan di kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning)* dan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning)* pada materi pencemaran dan kerusakan lingkungan di kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pembelajaran 2015/2016.

**1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
2. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* terhadap hasil belajar Biologi siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan, landasan empiris maupun kerangka acuan atau sebagai pijakan yang relevan bagi peneliti pendidikan di masa yang akan datang.
4. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Project Based Learning* dan hasil belajar biologi siswa.
5. Manfaat Praktis
6. Sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya meningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran yang tepat.
7. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan inovasi dan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* dalam pembelajaran biologi.
8. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa.

**1.7 Definisi Operasional**

Berdasarkan pemasalah di atas, beberapa istilah yang digunakan dibuat definisi operasionalnya demi kejelasan, ketegasan, serta untuk menghindari salah paham pengertian dalam menginterpretasikan masalah, diantaranya:

1. Model pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung.
2. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa yang mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hasil belajar yang dinilai pada pengetahuan kognitifnya.
3. Ketercapaian indikator adalah kriteria ketuntasan dimana 75% dari seluruh indikator yang telah ditetapkan telah tercapai oleh siswa.
4. Ketuntasan belajar adalah standar yang harus dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran, ditandai dengan mencapai skor atau nilai tertentu yang telah ditetapkan sebagai nilai ketuntasan.